

KARAKTERISTIK POTENSI DAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RENCANA PEMBANGUNAN WISATA RUMAH TERAPUNG DI DESA SUNGAI RANGAS TENGAH KABUPATEN BANJAR

*Characteristics of Potential and Community Perception of the Floating House
Tourism Development Plan in Sungai Rangas Tengah Village, Banjar Regency*

Mutiara Tita, Badaruddin, dan Khairun Nisa

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. Forest areas in South Kalimantan are decreasing due to several reasons. One of the reasons for land conversion is for the purpose of mining, plantations, and even housing development. However, it is undeniable that the construction of community housing will continue to be needed. Therefore, there is a need for a development solution without the destruction of nature. One alternative is the housing construction with a floating concept. In addition, houses with floating concepts can be a tourist attraction. This study aims to analyze the potential characteristics of a tourism village and analyze community perceptions of the building plan of floating houses in Sungai Rangas Tengah Village. The method used was field observation and interviews using questionnaires with respondents from village officials and people living in Sungai Rangas Tengah Village, as many as 25 respondents. The data analysis used is scoring and weighting methods for potential characteristics of tourism villages and the Likert scale for community perception. The result of the potential characteristics is that this village is still included in the category of less supportive as a tourism village from the four aspects assessed, namely physical conditions, socio-culture, accessibility, and facilities. Aspects of physical conditions and accessibility in this village are supportive, but in socio-cultural aspects and facilities must be improved again. Meanwhile, for public perception of the floating house construction plan as one of the tourist attractions, the average result of agreeing attitude.

Keywords: Potential characteristics; Community perception; Scoring and weighting; Likert scale; Tourism.

ABSTRAK. Luas hutan di Kalimantan Selatan berkurang karena beberapa alasan. Salah satu penyebab terjadinya konversi lahan adalah untuk keperluan pertambangan, perkebunan, bahkan pembangunan perumahan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pembangunan perumahan masyarakat akan terus dibutuhkan. Oleh karena itu, perlu adanya solusi pembangunan tanpa merusak alam. Salah satu alternatifnya adalah pembangunan perumahan dengan konsep terapung. Selain itu, rumah dengan konsep terapung bisa menjadi daya tarik wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik potensi desa wisata dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan rumah terapung di Desa Sungai Rangas Tengah. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dan wawancara menggunakan kuesioner dengan responden aparat desa dan masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Rangas Tengah sebanyak 25 responden. Analisis data yang digunakan adalah metode skoring dan pembobotan untuk karakteristik potensi desa wisata dan skala Likert untuk persepsi masyarakat. Hasil dari karakteristik potensi tersebut adalah desa ini masih masuk dalam kategori kurang mendukung sebagai desa wisata dari empat aspek yang dinilai, yaitu kondisi fisik, sosial budaya, aksesibilitas, dan fasilitas. Aspek kondisi fisik dan aksesibilitas di desa ini sudah mendukung, namun dari aspek sosial budaya dan fasilitas harus ditingkatkan lagi. Sementara itu hasil wawancara persepsi masyarakat menunjukkan rata-rata responden setuju terhadap rencana pembangunan rumah terapung sebagai salah satu daya tarik wisata.

Kata kunci: Karakteristik potensi; Persepsi masyarakat; Skoring dan weighting; Skala Likert; Pariwisata.

Penulis untuk korespondensi, surel: badaruddin.hamdie@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Berkurangnya kawasan hutan yang disebabkan alih fungsi lahan hutan

menyebabkan banyak dampak negatif, salah satunya adalah bencana banjir besar yang terjadi di Kalimantan Selatan tahun 2021 lalu. Pengalihan fungsi lahan membuat kawasan

hutan menjadi kritis sehingga saat hujan turun dengan intensitas sedang, hutan tidak dapat menyerap air dengan baik (Bayhaqi *et al.*, 2021).

Alih fungsi lahan hutan disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pembangunan perumahan warga. Pembangunan perumahan warga tidak bisa begitu saja dihentikan mengingat perkembangan populasi yang kian waktu kian meningkat. Oleh karena itu, harus ada alternatif pembangunan yang mengutamakan prinsip kelestarian alam.

Salah satu alternatif tersebut adalah pembangunan perumahan dengan bentuk terapung. Konsep rumah dengan struktur terapung. Konsep ini tidak membutuhkan tanah karena hanya memanfaatkan permukaan air. Rumah terapung memiliki cara kerja yang unik, karena saat permukaan air naik pemilik tak perlu khawatir karena rumah akan mengapung mengikuti muka air. Sistem ini juga diharapkan mampu menjadi solusi konkret untuk penanggulangan banjir secara preventif ataupun *remidial care* (Fitriyah *et al.*, 2014).

Keunikan Rumah Terapung dapat menjadi salah satu daya tarik wisata di Kalimantan Selatan, mengingat ciri khas dari daerah ini adalah kekayaan perairan sungainya. Rumah Lanting, yakni rumah adat khas Banjar, juga mengusung konsep yang sama. Menurut Daryanto, 2004 Rumah Lanting sebagai salah satu rumah tradisional Kalimantan Selatan sejalan dengan perkembangan zaman. Namun, keberadaannya semakin berkurang dan diperlukan adanya pelestarian aset budaya tersebut. Pernyataan tersebut sangat mendukung adanya pembangunan Rumah Terapung di desa wisata Sungai Rangas Tengah sebagai upaya pelestarian budaya, khususnya budaya masyarakat Banjar. Meskipun begitu, pembangunan daya tarik wisata ini tidak dapat serta merta dilakukan begitu saja, harus mempertimbangkan hal-hal tertentu agar pembangunannya tidak sia-sia.

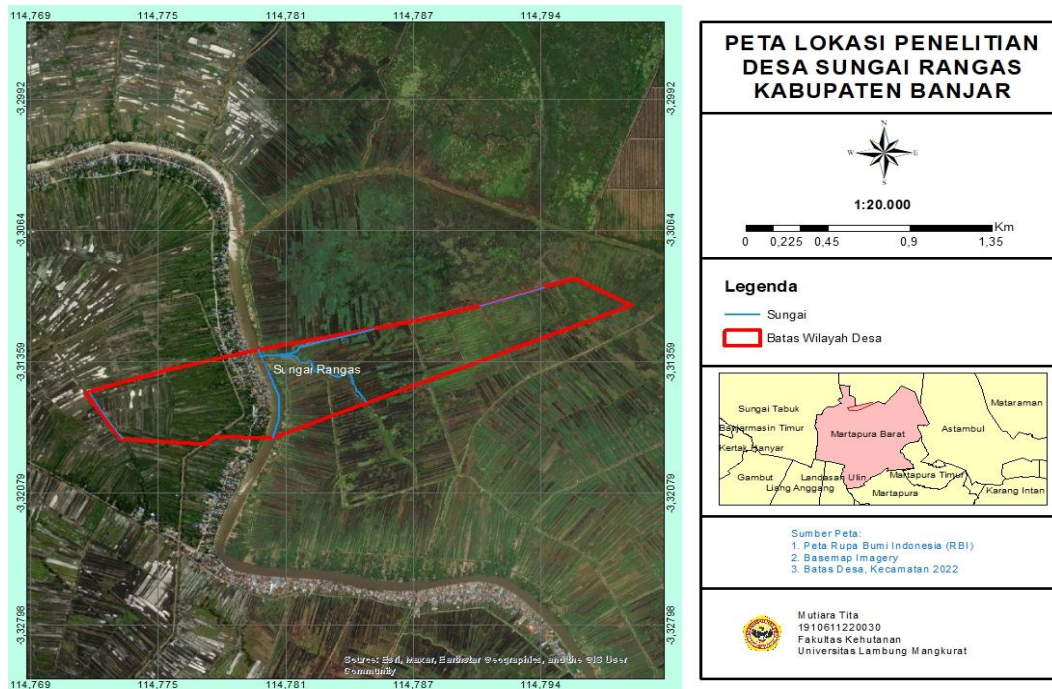
Penggalan karakteristik potensi lokasi wisata dan persepsi masyarakat menjadi suatu hal penting yang harus dilakukan sebelum pembangunan dilakukan. Karakteristik lokasi dapat membantu dalam pengidentifikasian potensi yang dapat digali dari lokasi tersebut, sedangkan persepsi masyarakat dapat membantu dalam mengukur antusiasme serta pemahaman masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis karakteristik potensi dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap adanya rencana pembangunan wisata rumah terapung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Rangas Tengah, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan selama 3 bulan. Alat-alat yang digunakan selama penelitian adalah kuisioner, alat tulis, kamera, aplikasi *Timestamp Camera*, dan laptop.

Terdapat 2 jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Data pertama adalah data primer yang diperoleh melalui pendataan karakteristik lokasi dan wawancara dengan narasumber mengenai persepsi mereka terhadap rencana pembangunan wisata rumah terapung, sedangkan data kedua adalah data sekunder untuk menunjang data-data penelitian.

Data karakteristik potensi lokasi meliputi 4 aspek penilaian, yakni aspek kondisi fisik, sosial budaya, aksesibilitas lokasi dan keberadaan fasilitas yang diambil dari pengamatan lapangan, data dan wawancara dari perangkat desa. Data persepsi masyarakat diperoleh melalui wawancara, yang sampelnya ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan ukuran populasi sebanyak 288 kepala keluarga dan kelonggaran ketidaktelitian sebesar 20% sehingga responden berjumlah 23 responden yang digenapkan menjadi 25 responden.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Metode Scoring dan Weighting

Metode ini digunakan dalam menganalisis data karakteristik potensi lokasi wisata, dengan cara menjumlahkan skor tiap-tiap aspek dan menggolongkan jumlah tersebut berdasarkan indikator dari pedoman yang ada berdasarkan Putranto (2016). Terdapat 4 tingkat penilaian yakni sangat mendukung dengan total skor 88-108, mendukung dengan total skor 68-87, kurang mendukung dengan total skor 48-67, dan tidak mendukung dengan total skor 28-47.

Metode Skala Likert dan Persentase

Skala Likert dan persentase digunakan dalam analisis data persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan wisata rumah terapung. Hasil kuisioner akan dirubah ke dalam Skala Likert sehingga hasil dapat dirata-ratakan dan digolongkan pada sikap tertentu. Setelah itu, sikap masyarakat tersebut diolah kembali pada rumus persentase agar nampak persentase sikap tertinggi dan rata-rata sikap masyarakat. Skala sikap menggunakan Skala Likert pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Sikap Masyarakat

No.	Kategori Sikap	Rentang Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	> 4,2 – 5,0
2.	Setuju (S)	> 3,4 – 4,2
3.	Biasa Saja (BS)	> 2,6 – 3,4
4.	Kurang Setuju (KS)	> 1,8 – 2,6
5.	Tidak Setuju (TS)	1,0 – 1,8

Sumber : Ridwan, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Potensi Wisata Sungai Rangas Tengah

Karakteristik Potensi Wisata memperhatikan 4 aspek penting di dalamnya.

Aspek pertama yakni kondisi fisik, yang terdiri dari unsur produktivitas tanah, penggunaan lahan, morfologi, keberadaan sumber air, dan kebersihan lingkungan. Unsur kondisi fisik di Desa Sungai Rangas Tengah yang masih rendah ialah keberadaan sumber air, karena

desa ini hanya menggunakan dua sumber air saja yaitu sungai dan sumur

Hasil penelitian aspek kedua yakni aspek sosial budaya yang terdiri dari unsur pola mata pencaharian penduduk, artefak, adat istiadat, keragaman objek yang dapat dinikmati, variasi kegiatan yang dilakukan wisatawan, event-event budaya, dan cenderamata lokal. Terdapat tiga unsur sosial budaya yang masih harus ditingkatkan yakni adat istiadat, keragaman objek yang dapat dinikmati dan *event-event* budaya. Ada banyak kekayaan budaya yang masih belum diekspos oleh pemerintah daerah mengingat saat ini modernisasi semakin mendominasi di masyarakat. Banyak kekayaan budaya masyarakat suku Banjar yang dapat diangkat di desa ini, contohnya pengolahan manik mejadi tas dan tutup kepala (*bolang*) yang dapat menjadi pakaian khas dan industri rumahan. Namun, kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat hanya sebagai pekerjaan sampingan yang diupahkan oleh masyarakat dari daerah lain. Hasil wawancara dengan perangkat desa menunjukkan kerajinan manik tidak dijadikan usaha oleh warga karena tidak adanya modal, sedangkan untuk cerita rakyat dan kesenian sendiri sudah tidak banyak diketahui dan diangkat di dalam pergaulan warga.

Hasil pengamatan aspek ketiga yaitu aspek aksesibilitas yang terdiri dari unsur kondisi jalan, jenis kendaraan/alat transportasi yang digunakan menuju lokasi, frekuensi kendaraan umum dari/menju objek, dan

jarak lokasi dengan pusat pemerintahan dan fasilitas kota. Desa Sungai Rangas Tengah merupakan kawasan yang besar dukungan aksesibilitasnya terhadap pengembangan objek wisata dikarenakan jalan menuju desa memiliki kondisi baik apalagi saat ini sudah tersedia fasilitas ojek *online* yang dapat digunakan oleh wisatawan.

Aspek keempat yakni aspek keberadaan fasilitas yang terdiri dari unsur sarana, prasarana, akomodasi, dan luasan tempat parkir. Salah satu unsur dalam aspek ini yang dapat ditingkatkan yakni adanya pengembangan akomodasi. Fasilitas akomodasi seperti *home stay* ataupun penginapan belum tersedia di Desa Sungai Rangas Tengah, dikarenakan belum ada inovasi untuk pembangunan akomodasi. Akomodasi sebagai salah satu fasilitas memiliki peranan penting bagi kenyamanan berwisata para wisatawan apalagi desa wisata memiliki jarak yang lumayan jauh dari kota. Hal ini selaras dengan pernyataan Hadiwijoyo, 2012 yang mengatakan bahwa komponen pengembangan pariwisata yang harus ada salah satunya adalah *accomodation*, yang berfungsi sebagai tempat menginap atau bermalam bagi wisatawan sehingga wisatawan pun dapat tinggal lebih lama di lokasi wisata.

Rekapitulasi hasil penelitian mengenai pengamatan 4 aspek dalam analisis karakteristik potensi wisata Desa Sungai Rangas Tengah terlihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Karakteristik Potensi Lokasi Wisata Desa Sungai Rangas Tengah

No.	Aspek	Total Skor	Kelas	Tingkat Penilaian
1.	Kondisi Fisik	16	II	Mendukung
2.	Sosial Budaya	29	III	Kurang Mendukung
3.	Aksesibilitas	13	I	Sangat Mendukung
4.	Keberadaan Fasilitas	8	III	Kurang Mendukung
Keseluruhan		66	III	Kurang Mendukung

Rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa aspek yang masih harus ditingkatkan adalah aspek sosial budaya dan keberadaan fasilitas. Desa Sungai Rangas Tengah memang telah memiliki wisata yang bernama Wisata Khatulistiwa yang terlihat pada Gambar 2, namun fasilitas di dalam wisata tersebut telah hancur akibat banjir besar pada tahun 2021 lalu sehingga keberadaan fasilitas pun berkurang. Rumah Terapung dapat menjadi

salah satu solusi dari permasalahan ini. Bentuk nya yang merupakan rumah dapat menjadi hunian atau akomodasi wisatawan selama bermalam di Desa Sungai Rangas Tengah. Selain itu, rumah terapung secara tidak langsung juga dapat meningkatkan variasi aktivitas wisatawan serta meningkatkan aspek sosial budaya apabila dibangun dengan menonjolkan kekhasan corak Banjar pada rumah. Wisatawan pun

dapat merasakan sensasi bermalam di rumah terapung yang tidak biasa di kehidupan sehari-hari.

Fasilitas-fasilitas atau daya tarik lain yang dapat dikembangkan contohnya adalah pengadaan *spot* pancing bagi wisatawan yang memiliki hobi memancing, dan hasil pancingan tersebut bisa dinikmati sendiri oleh wisatawan. Wisata pendidikan menanam dan memanen padi atau *banih tahun* di sawah warga pun bisa menjadi daya tarik baik bagi anak-anak maupun orang dewasa yang ingin mencoba menanam. Wisata menanam juga dapat memanfaatkan lahan penanaman hortikultura milik warga. Pengelolaan dan kebersihan lingkungan juga penting untuk memberikan pemandangan (*view*) yang baik sehingga wisatawan pun merasa nyaman, apalagi saat ini banyak sekali wisatawan yang ingin berkunjung karena pemandangan yang menarik. Dengan menyediakan fasilitas-fasilitas dan daya tarik wisata tersebut, masyarakat selaku pengelola tidak hanya dapat mendapatkan keuntungan ekonomi namun lambat laun lingkungan di sekitar desa mereka khususnya sungai juga akan membaik.



Gambar 2. Wisata Khatulistiwa Desa Sungai Rangas Tengah

Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Rumah Terapung

Persepsi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karakteristik responden. Pada penelitian ini terdapat 4 karakteristik responden yang diperhatikan. Karakteristik tersebut ialah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	14	56
2.	Perempuan	11	44
Jumlah		25	100

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	17-26	4	16
2.	27-36	10	40
3.	37-46	5	20
4.	47-56	4	16
5.	57-66	2	8
Jumlah		25	100%

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	4	16
2.	SMP Sederajat	4	16
3.	SMA/SMK Sederajat	10	40
4.	S1	6	24
5.	S2	1	4
Jumlah		25	100%

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	6	24
2.	Ibu Rumah Tangga	9	36
3.	Pedagang	4	16
4.	Swasta	1	4
5.	PNS	1	4
6.	Tidak/Belum Bekerja	4	16
Jumlah		25	100

Pekerjaan responden yang paling banyak ialah sebagai ibu rumah tangga dan petani, mengingat banyak lahan persawahan di Desa Sungai Rangas Tengah. Dari karakteristik yang ada, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan usia 27-36 tahun, berpendidikan terakhir SMA/SMK Sederajat dan berprofesi sebagai petani. Hal ini selaras dengan data pada buku profil desa yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sungai Rangas Tengah

memiliki profesi sebagai petani karena penggunaan lahan di desa ini paling banyak sebagai lahan pertanian.

Persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan wisata rumah terapung di Desa Sungai Rangas Tengah menunjukkan sikap yang beragam, yang dikategorikan dalam 5 sikap yakni sangat setuju (SS), setuju (S), biasa saja (BS), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS). Hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat tercantum pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Wisata Rumah Terapung

No.	Nama	Nilai Total	Rata-rata	Sikap
1	Khoirunnisa	58	4,46	SS
2	Muhammad Ikbal	42	3,23	BS
3	Habibah	57	4,38	SS
4	Yuliana	52	4,00	S
5	Rina Fahlina	52	4,00	S
6	Marhapa	34	2,62	TS
7	Anisah	34	2,62	TS
8	Novaliah	45	3,46	S
9	Ahmad Rizal	49	3,77	S
10	Ram'ani	40	3,08	BS
11	Awi Anwari	42	3,23	BS

12	H. Mahyani	48	3,69	S
13	Siti Raudhah	59	4,54	SS
14	Salmani	44	3,38	BS
15	Milawati	58	4,46	SS
16	Sholehah	58	4,46	SS
17	Rina	56	4,31	SS
18	Mahlan	56	4,31	SS
19	Hadian Nor	60	4,62	SS
20	Sugianto	59	4,54	SS
21	Muhammad Hasanuddin	52	4,00	S
22	Lamsiah	58	4,46	SS
23	Abdul Aziz	58	4,46	SS
24	Asiansyah	59	4,54	SS
25	Effendi	60	4,62	SS
Rata-rata		51,67	3,97	S

Data menunjukkan bahwa 52% responden dari 25 responden menunjukkan sikap sangat setuju, 24% responden menunjukkan sikap setuju, 16% responden menunjukkan sikap biasa saja dan 8% responden menunjukkan sikap tidak setuju. Masyarakat sangat setuju dengan adanya rencana pembangunan Rumah Terapung di Desa Sungai Rangas Tengah, karena akan meningkatkan daya tarik wisata desa tersebut yang selama ini terkendala banjir. Masyarakat bahkan sangat setuju apabila terlibat dalam pembangunan dan pengelolaan wisata Rumah Terapung. Rata-rata sikap masyarakat dari seluruh pertanyaan yang telah diajukan pada kuisioner adalah sikap setuju.

Desain rumah terapung, yang terdapat pada Gambar 3, memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Desa Sungai Rangas Tengah mengingat konsep rumah seperti ini sudah pernah digunakan oleh masyarakat setempat maupun desa-desa sekitar yang bertempat tinggal di sekitaran Sungai Martapura. Konsep wisata dengan konsep terapung pun sudah banyak diterapkan di berbagai daerah. Contohnya adalah Rumah Apung Bangsring di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Apabila pengembangan wisata Rumah Terapung di Desa Sungai Rangas Tengah dapat mengimplementasikan pengelolaan wisata seperti contoh-contoh tersebut, Desa Sungai Rangas pastinya akan menjadi desa wisata yang lebih baik lagi.



Gambar 3. Rencana Desain Rumah Terapung

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu karakteristik potensi wisata pada Desa Sungai Rangas Tengah termasuk ke dalam kelas III dengan kategori kurang mendukung. Sementara itu, persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan wisata Rumah Terapung di Desa Sungai Rangas Tengah menunjukkan sikap setuju dengan nilai rata-rata sebesar 3,97.

Saran

Desa Sungai Rangas Tengah memiliki potensi sebagai desa wisata, didukung dengan beberapa daya tarik yang telah ada,

yakni Wisata Sungai Khatulistiwa dan beberapa *event* bertaraf provinsi. Namun, potensi tersebut tidak akan berkembang apabila tidak ada pengelolaan yang baik dan pembaharuan atraksi. Oleh karena itu, aparat desa harus beradaptasi jika ingin membangun Desa Sungai Rangas Tengah sebagai desa wisata, contohnya dengan menambah atraksi seperti Rumah Terapung. Pembangunan tersebut tentunya harus melibatkan banyak pihak, seperti bantuan secara langsung dari masyarakat desa maupun tidak langsung contohnya dari pakar atau pembelajar pada bidang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, B. 2004. *Rumah Lanting : Rumah Terapung Di Atas Air Tinjauan Aspek Tipologi Bangunan*. Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UNLAM. Banjarbaru.
- Bayhaqi, A., Supriatin, T., Kosasih, G. 2021. *Alih Fungsi Lahan Tambang dan Sawit Biang Kerok Banjir Kalsel*, (Online), (<http://www.google.com/amp/s/www.liputan6.com/amp/4461212/alih-fungsi-lahan-tambang-dan-sawit-biang-kerok-banjir-kalsel>, diakses 26 November 2023).
- Fitriyah, S., Wibowo, R., Hikmah, S. L., Rahmi, N.A. 2014. *Floating House : Konsep Rumah Terapung Dengan Penerapan Sistem Honeycomb Sebagai Upaya Tanggap Bencana Baji Di Jakarta*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya.
- Hadiwijoyo, S. S. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Program Studi Arsitektur ULM. 2022. *Buku Profil Desa Sungai Rangas Tengah*. Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Putranto, 2016. *Analisis Geografi Terhadap Potensi Wisata di Situ Cipondoh Kota Tangerang Banten*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rahmat. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Universitas Sumatera Utara.
- Ridwan. 2019. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137-166.
- Wariatama, G. N. A., & Andiani, N. D. (2021). Peluang dan Tantangan Pengembangan Souvenir Desa Wisata Berbasis Kerajinan Lokal. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 2(2), 75-98.